

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono, jenis penelitian ini digunakan untuk meneliti pada suatu obyek yang alamiah, kemudian teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dan dokumentasi), data yang didapatkan dalam penelitian lebih kepada data kualitatif.¹

Berdasarkan hal tersebut, tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk menjelaskan peristiwa pada saat melakukan survei. Peneliti melakukan pengamatan, dengan menggali informasi, mencatat, kemudian mengajukan pertanyaan. Metode kualitatif berusaha memberikan ungkapan dengan berbagai keunikan yang ada dalam individu, kelompok masyarakat, atau organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh, rinci, mendalam, dan tentunya dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah,² yang sesuai dengan solidaritas sosial pada masyarakat multiagama di desa Bangsongan, yang tentu dalam metode penelitian kualitatif ini peneliti akan merujuk pada ranah sosial yang bersifat dinamis.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: ALFABETA, 2018), 9.

² Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 28

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, yang berisi kutipan-kutipan data atau fakta yang diungkap di lapangan guna memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan pada laporannya³. Sebagaimana adanya masyarakat multiagama di Desa Bangsongan, agar dapat menekankan pada kenyataan yang benar-benar terjadi pada masyarakat multiagama tersebut.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti sangat penting dan dibutuhkan secara optimal. Sebab dalam penelitian kualitatif, peneliti memiliki kemampuan untuk memprioritaskan penelitian, peneliti yang di sini sebagai pengamat partisipan, dengan menentukan sumber sebagai sumber data, mengumpulkan data, mengevaluasi kualitas data, menganalisis dan menggunakan data yang diperoleh. Peneliti mengamati apa yang dilakukan masyarakat, mendengarkan apa yang diucapkan, serta juga berpartisipasi dalam kegiatan mereka.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian yang dilakukan berada di Desa Bangsongan Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri. Peneliti memilih lokasi tersebut

³ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak Publisher, 2018), 11

didasarkan pertimbangan bahwa peneliti melihat lokasi tersebut bukan hanya agama Islam yang terlihat paling menonjol, bahwa agama Hindu juga hampir sama banyaknya dengan agama Islam. Tidak ada batasan jika masing-masing agama hendak melaksanakan hari raya secara besar-besaran yang menggunakan fasilitas umum.

D. Sumber Data

Sumber data adalah yang akan memberikan informasi terkait dengan isu permasalahan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan data primer (utama) dan data sekunder (tambahan).

1. Data Primer adalah data yang diperoleh dengan melakukan observasi dan wawancara kepada informan secara langsung. Yang menjadi sumber data dari penelitian ini adalah masyarakat multi agama di Desa Bangsongan Kecamatan Kayen Kidul, kurang lebih ada 10 informan yang akan memberikan informasi terkait dari penelitian ini, Tokoh agama, seperti Kyai atau Ustadz, dan dalam penelitian ini yang menjadi informan Imam Musholla Jamil Assalam. Majelis dan masyarakat umat Kristen, Pemangku dan Pandita agama Hindu, tokoh masyarakat seperti Kepala Desa. Dari 10 informan tersebut dipilih berdasarkan keyakinan bahwa informan tersebut mengetahui dan merasakan masalah yang akan diteliti, atau bisa dikatakan informan disini sangat berpengaruh terkait terbentuknya dari solidaritas sosial yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan.

Berikut gambaran umum subjek penelitian :

Pada sub bab ini, peneliti akan menjelaskan mengenai subjek penelitian (informan) yang memberikan beberapa informasi terkait dengan penelitian. Subjek dalam penelitian dipilih berdasarkan pengetahuan, pengalaman, dan pemahaman informasi yang telah dialami oleh informan. Terdapat 10 informan yang memberikan informasi yang sesuai dengan konteks penelitian, ada Kepala Desa, Pandita, tokoh agama, dan masyarakat.

Untuk memudahkan pemahaman terkait latar belakang dan pandangan menurut masing-masing agama dari 10 informan tersebut, peneliti menyajikan dalam penjelasan berdasarkan hasil wawancara dari sumber informasi sebagai berikut :.

- 1) Bapak Supardi yang menjabat sebagai Kepala Desa Bangsongan periode 2019-2024. Sebagai Kepala Desa beliau mempunyai wewenang untuk mengarahkan masyarakatnya menciptakan hidup yang sejahtera, aman, damai, hidup rukun, dan saling toleransi dari agama, suku, adat kebudayaan. Seperti yang telah dipaparkan di atas, bahwa masyarakat Desa Bangsongan ada yang beragama Islam, Hindu, Katholik, dan Kristen Protestan, selain itu warga masyarakatnya tidak warga yang asli dari suku Jawa, tetapi juga banyak yang berasal dari Batak, Sunda, dan lain-lain.⁴

⁴ Supardi, Kepala Desa Bangsongan, Kediri, 15 Juni 2022.

- 2) Bapak Choirul Anam merupakan tokoh agama Islam yang biasa mengimami sholat di Musholla Jamil Assalam ataupun menjadi khotib di Masjid An-Nidhom saat sholat Jum'at dan Sholat Ied.⁵
- 3) Ibu Fadhilatur Rohmah seorang guru mengaji di Pondok Pesantren LDII Salafiyah Al-Islam, beliau merupakan pribadi yang mudah berbaur atau bersosialisasi kepada warga masyarakat, yang selalu bersedia ikut berpartisipasi dalam kegiatan di lingkungan Desa tanpa memandang perbedaan keyakinan agama.⁶
- 4) Fadil Abdurrahman merupakan alumni pondok pesantren LDII Salafiyah Al-Islam. Saat ini, Fadil juga seorang remaja Masjid Al-Islam, selain itu dia juga ikut dalam karang taruna di desa.⁷
- 5) Bapak Sujarwo atau kerap dipanggil Mbah Jarwo yang merupakan sesepuh di Desa Bangsongan sebagai pengurus Masjid LDII Salafiyah Al-Islam, lahir dari keluarga NU dan di kelilingi oleh masyarakat multiagama, tetapi berpindah *manhaj* ketika merantau di Jakarta dan Surabaya sekitar tahun 1965, kemudian belajar kajian LDII dan membentuk kelompok LDII Salafiyah bersama anggotanya pada tahun 1992 di Desa Bangsongan yang saat itu sangat minoritas. Sempat merasa asing dengan budaya masyarakat umat lainnya, sepulang dari merantau, tetapi dengan kebiasaan yang

⁵ Choirul Anam, Imam Musholla Jamil Assalam Desa Bangsongan, Kediri, 14 Mei 2022.

⁶ Fadhilatur Rohmah, Guru mengaji Ponpes LDII Al-Islam, Kediri, 24 Juli 2022.

⁷ Fadil Abdurrahman, Remaja Masjid LDII Al-Islam, Kediri, 27 Juli 2022.

dilihat dan dilakukan membuatnya semakin paham akan perbedaan yang dalam masyarakat yang luas.

- 6) Ibu Sukarti merupakan warga Desa Bangsongan yang beragama Kristen Protestan, bisa dikatakan beliau sangat taat beragama. Ibu Sukarti hidup di tengah-tengah keluarga yang berbeda-beda keyakinannya, tetapi mereka bisa saling menghargai dan hidup rukun, beliau biasanya beribadah di Gereja Baptis Indonesia Getsemani cabang Bangsongan.⁸
- 7) Mas Fresya Candra merupakan pemuda yang aktif di kegiatan-kegiatan desa dan mudah menolong kepada warga sekitar tanpa pandang keyakinan. Mas Fresya merupakan majelis dari umat Kristen yang biasanya melakukan peribadatan di Gereja Kristen Setia Indonesia.⁹
- 8) Ida Pandita Dharmika Shandy Kertajaya atau warga Desa Bangsongan biasa memanggil Romo Yayuk, karena nama asli beliau adalah Muji Rahayu, dan untuk umat agama Hindu biasa memanggil beliau Pandita Dharmika, nama tersebut dirubah ketika pengangkatan menjadi pandita pada tahun 2017. Beliau yang ahli dalam pengobatan alternatif atau sangkal putung ini sudah banyak

⁸ Sukarti, Masyarakat Agama Kristen Protestan Desa Bangsongan, Kediri, 16 Juni 2022.

⁹ Fresya Candra Dwi Anggoro, Majelis Agama Kristen Protestan Protestan Desa Bangsongan, Kediri, 14 Mei 2022.

memimpin sembahyang di berbagai Pura, sampai luar Kota bahkan luar Jawa.¹⁰

9) Bapak Wisoko sebagai Pemangku agama Hindu, beliau biasanya sembahyang dan memimpin ritual sembahyang di Pura Aji Baradhah. Bapak Wisoko yang bisa dikatakan kerabat dan sanak sudaranya semua berkeyakinan yang sama yakni Hindu, tetapi tidak membuat mereka jauh atau bersikap individual kepada warga masyarakat yang berkeyakinan yang berbeda.¹¹

10) Ibu Tuki Martha atau yang bernama asli Ibu Tukiyem, beliau lahir dengan keyakinan agama Hindu mengikuti jejak orang tuanya, tetapi begitu menikah beliau berpindah keyakinan menjadi Katholik mengikuti suaminya pada tahun 1990 dan namanya pun juga diubah menjadi Tuki Martha setelah di Baptis pada tahun 1994. Meskipun bukan terlahir asli sebagai umat Katholik tetapi beliau adalah pribadi yang taat melakukan peribadatan di Gereja Katholik Santo Paulus.¹²

Tabel 3.1 Informan Penelitian

NO	Nama	Usia	Agama	Pendidikan	Jabatan
1	Supardi, S.Pd	60 tahun	Islam	S1	Kepala Desa
2	Choirul Anam	53 tahun	Islam	MA	Imam Muholla

¹⁰ Ida Pandita Dharmika Shandy Kertajaya, Pandita Agama Hindu Desa Bangsongan, Kediri, 21 Juni 2022.

¹¹ Wisoko, Pemangku Agama Hindu Desa Bangsongan, Kediri, 18 Juni 2022.

¹² Tuki Martha, Masyarakat agama Katholik Desa Bangsongan, Kediri, 9 Agustus 2022.

3	Fadhilatur Rohmah	30 tahun	Islam (LDII Salafiyah)	S1	Guru mengaji Ponpes LDII Salafiyah
4	Fadil Abdurrahma Fariz	23 tahun	Islam (LDII Salafiyah)	MA	Mahasiswa (Remaja Masjid LDII Salafiyah)
5	Sujarwo	74 tahun	Islam (LDII Salafiyah)	MA (Pondok Pesantren)	Pengurus Masjid Al-Islam LDII Salafiyah
6	Sukarti	62 tahun	Protestan	SD	Jemaat umat Protestan
7	Fresya Candra Dwi Anggoro	24 tahun	Protestan	S1	Majelis umat Protestan
8	Ida Pandita Dharmika Shandy Kertajaya	57 tahun	Hindu	SMA	Pandita umat Hindu
9	Wisoko	52 tahun	Hindu	SMA	Karyawan Swasta (Pemangku umat Hindu)
10	Tuki Martha	52 tahun	Katholik	SMA	Pedagang (Jemaat Katholik)

(Sumber : Peneliti, 2022)

2. Data Sekunder merupakan data pendukung yang dikumpulkan, yang merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya lewat orang lain atau melalui file dokumen, yang kemudian diolah, atau disajikan.¹³ Sumber data ini merupakan sumber data secara tertulis ataupun dokumentasi yang berupa artikel, jurnal, laporan, atau profil yang bersangkutan dengan lokasi penelitian yang dapat dijadikan sebagai referensi yang sesuai dengan fokus penelitian.

¹³ Limas Dodi, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2015), 211

E. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara guna mendapatkan informasi sesuai yang ada di lapangan dalam penelitian yang diangkat pada hasil yang diperoleh secara keseluruhan dan mendalam. Untuk memperoleh data-data yang digunakan, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Adapun pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh peneliti dengan menggali data dengan cara mengamati secara langsung maupun secara tidak langsung dengan memperhatikan terhadap peristiwa yang sesuai di lapangan, yakni seperti kegiatan masyarakat multiagama yang berkaitan dengan solidaritas sosial di Desa Bangsongan. Teknik observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah pengamat partisipan, di mana selain mengamati kegiatan yang berlangsung, peneliti juga berpartisipasi. Hal ini berarti bahwa peneliti datang ke lokasi penelitian dan terlibat dalam kegiatan informan.¹⁴ Dalam kegiatan tersebut, peneliti ikut membantu seperti, kegiatan kerja bakti, bekerja sama dalam memeriahkan kegiatan suroan, seperti membuat tumpeng atau kuliner lainnya, menghadiri slametan do'a bersama saat acara suran, 17 Agustus, dan beberapa kegiatan lainnya. Dari kegiatan-kegiatan tersebut maka peneliti mengetahui bentuk dari

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 108

solidaritas sosial dan upaya yang dilakukan dalam melestarikan solidaritas sosial oleh masyarakat multiagama di Desa Bangsongan Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses pencarian data atau interaksi. Peneliti mengumpulkan sebuah informasi dengan cara tanya jawab secara langsung kepada informan atau yang menjadi subjek dalam penelitian.¹⁵ Dengan informan yang mengalami dan merasakan sebagai masyarakat multiagama dalam membangun solidaritas sosial, seperti, tokoh agama, Imam Musholla Jamil Assalam, guru mengaji Ponpes LDII Salafiyah Al-Islam, remaja masjid, Pandita dan Pemangku dari umat Hindu, majelis dan masyarakat dari Kristen dan Katholik, tokoh masyarakat, yakni Kepala Desa Bangsongan. Wawancara dilakukan dengan suasana yang santai dan kerjasama yang baik sehingga akan dapat memunculkan kesan keakraban dengan begitu memungkinkan memperoleh informasi yang benar mengenai bentuk solidaritas sosial masyarakat multiagama dan upaya dalam melestarikan solidaritas sosial tersebut, bagi masyarakat multiagama di Desa Bangsongan Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri.

3. Dokumentasi

Pada tahap dokumentasi, peneliti mengumpulkan data-data dari berbagai sumber yang berupa tulisan, misalnya data kependudukan atau

¹⁵ Limas Dodi, *Metode Penelitian*,. 220

sejarah, dan juga berupa dokumentasi gambar.¹⁶ Data yang berupa catatan tertulis untuk menggali informasi tentang gambaran umum dan sejarah Desa Bangsongan. Letak geografis di Desa Bangsongan seperti apa? Serta berbagai agenda kegiatan apa saja yang mengikutsertakan masyarakat multiagama terutama dalam ranah solidaritas sosial, yang menunjukkan tanpa membeda-bedakan agama, seperti, acara grebek tumpeng, kemeriahan bulan suro dan lain sebagainya.

F. Pengecekan Keabsahan Data

1. Uji Kredibilitas

Dalam uji kredibilitas atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar dari hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan cara antara lain:

a. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan tentunya wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun dengan sumber data yang baru. Tujuan dari perpanjangan pengamatan ini adalah untuk menciptakan antara peneliti dengan narasumber akan terjalin *rapport* yang baik, semakin terbuka, dalam memberikan informasi. Dengan begitu peneliti memperoleh data secara mendalam, luas dan

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 103

kepastian dari data yang diperoleh.¹⁷ Jika raport telah terbentuk maka akan terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana dalam kehadiran seorang peneliti tidak dianggap mengganggu perilaku yang dipelajari. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, lebih baiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah ataupun tidak. Jika telah dicek ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.¹⁸

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan sama seperti melakukan pengamatan secara lebih detail dan berkesinambungan. Dari cara tersebut maka dapat dipastikan data dan urutan dari peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan sudah benar atau belum. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan dapat dilakukan dengan cara membaca dari berbagai referensi buku maupun hasil penelitian yang terkait dengan temuan penelitiannya.¹⁹

¹⁷ Limas Dodi, *Metode Penelitian*, 265

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 186–187.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 188.

c. Triangulasi

Triangulasi yang terdapat dalam pengujian kredibilitas merupakan tahap untuk pengecekan data dari berbagai sumber yang dijadikan sebagai informan dengan berbagai cara yang dilakukan, dan berbagai waktu. Dalam triangulasi ada triangulasi sumber, triangulasi teknik sebagai pengumpulan data, dan juga triangulasi waktu.

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk pengujian kredibilitas data yang dilakukan dengan cara pengecekan data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik ini merupakan pengujian kredibilitas data yang dilakukan dengan cara pengecekan data kepada sumber informan yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda.

3) Triangulasi Waktu

Dalam kredibilitas data waktu memang berpengaruh, misalnya seperti data yang terkumpul dengan teknik wawancara di saat pagi hari yang mana pada saat itu narasumber masih segar secara fisik maupun pemikirannya, belum muncul banyak masalah, maka kemungkinan besar akan menyajikan data yang lebih valid sehingga juga lebih kredibel.²⁰

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 189–191.

d. Pegujian *Transferability*

Agar pembaca dapat memahami hasil dari penelitian kualitatif yang telah diperoleh bahkan ada kemungkinan untuk mempratikkan hasil penelitian tersebut, maka hal yang dilakukan peneliti adalah membuat laporan sesuai dengan menyajikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan begitu pembaca menjadi lebih memahami pada hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan bisakah atau tidak untuk menerapkan dari hasil penelitian yang ada di tempat yang berbeda.²¹

e. Pengujian *Depenability*

Pada penelitian kualitatif, uji depenability digunakan dengan melakukan audit terhadap semua proses penelitian. Dengan cara yang dilakukan oleh pembimbing atau auditor untuk pemeriksaan kesesuaian keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Dalam teknik ini biasanya peneliti meminta kepada beberapa ahli untuk meriview hasil penelitian, kepada Dosen pembimbing, peneliti melakukan konsultasi, diskusi, dan meminta bimbingan mulai dari, permasalahan, fokus penelitian sampai penyusunan skripsi.²²

f. Pengujian *Konfirmability*

²¹ Limas Dodi, *Metode Penelitian*, 273.

²² Limas Dodi, *Metode Penelitian*, 275–276.

Penelitian kualitatif uji konfirmability berarti menguji hasil penelitian yang dilakukan dengan proses yang telah dilakukan. Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang disajikan dapat dipertanggung jawabkan.²³

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dapat berfokus selama proses penelitian di lapangan seiring dengan pengumpulan data. Tahap dalam analisis data penelitian kualitatif secara umum dimulai dari pengumpulan data, kemudian reduksi data, penyajian data, dan penarikan sebuah kesimpulan atau verifikasi. Tahapan dari analisisnya adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan dengan memulai observasi, wawancara, dokumentasi atau disebut dengan gabungan (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan dalam beberapa waktu bahkan sampai berbulan-bulan, guna data yang didapatkan akan banyak dan detail. Pada tahap utama, peneliti sebelumnya melaksanakan pencarian secara umum mengenai keadaan sosial atau obyek yang akan

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 195.

diteliti, semua yang terlihat dan didengar akan direkam. Maka peneliti akan memperoleh banyak data yang bermacam-macam.²⁴

2. Reduksi Data

Reduksi data ialah merangkum, menentukan hal-hal pokok, dengan berfokus pada suatu hal yang penting, mencari tema dan polanya. Dengan begitu data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih rinci dan jelas, juga akan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data pada tahap yang lebih lanjut.²⁵

3. Penyajian Data

Setelah mereduksi data, kemudian langkah selanjutnya adalah mendisplaykan atau penyajian data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya, yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka juga akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, dengan merencanakan program selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami.²⁶

4. Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang terdapat hal menarik dalam penelitiannya. Dalam temuan yang

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 134.

²⁵ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi*,. 123

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 137.

dijadikan sebagai penelitian ini dapat berupa deskripsi penjelasan atau gambaran secara umum terhadap suatu obyek yang sebelumnya bisa dikatakan masih belum jelas, sehingga setelah adanya penelitian akan menjadi lebih jelas, yang dapat berupa hubungan dengan sebab akibat atau interaktif terhadap hipotesis ataupun teori.²⁷

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap penelitian mengenai solidaritas sosial masyarakat multiagama di Desa Bangsongan ada beberapa bagian tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Dari tahap perencanaan ini, peneliti merancang judul yang akan digunakan untuk penelitian, dengan mencari sumber-sumber dari penelitian terdahulu atau mencari sumber literasi di perpustakaan.

2. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, peneliti mengajukan judul penelitian kepada Kaprodi dengan judul “Solidaritas Sosial Masyarakat Multi Agama di Desa Bangsongan Kecamatan Kayen kidul Kabupaten Kediri”.

3. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahapan ini merupakan tahapan dengan kegiatan inti, karena pada tahap pelaksanaan peneliti menggali data dan

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 142.

mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk penyusunan skripsi penelitian.

4. Tahap Analisis Data

Pada tahap analisis data, peneliti menyusun seluruh data yang telah diperoleh, kemudian data dikumpulkan secara sistematis sehingga data tersebut akan mudah dipahami.

5. Tahap Penyelesaian

Tahapan terakhir dari penelitian adalah peneliti menyusun data yang telah dianalisis dan dikumpulkan dalam bentuk skripsi yang mengacu pada peraturan penulisan skripsi yang berlaku di Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Kediri.